

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP IBU DALAM PEMILIHAN METODE KONTRASEPSI JANGKA PANJANG PADA WUS DI PUSKESMAS PEMBANTU KEL. SIDOREJO HILIR MEDAN

Fitriana Ritonga

Universitas Imelda Medan, Jl. Bilal No. 52 Kelurahan Pulo Brayan Darat I Kecamatan Medan Timur, Medan - Sumatera Utara.

Email : fitriritonga10@gmail.com

ABSTRAK

Pengguna metode kontrasepsi jangka panjang di masyarakat lebih sedikit daripada metode kontrasepsi jangka pendek. Wanita usia subur lebih memilih menggunakan metode kontrasepsi jangka pendek karena harganya yang lebih murah. Dari 951 pasangan usia subur di Puskesmas Pembantu pengguna metode kontrasepsi jangka panjang hanya sebesar 6,9%. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan sikap ibu dalam pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang pada WUS. Desain penelitian ini bersifat korelatif dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah 55 wanita usia subur, dengan menggunakan teknik purposive sampling diperoleh sampel sebanyak 25 orang. Penelitian ini menggunakan uji statistik Spearman Rank Correlation yang dibantu dengan menggunakan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan 56% responden memiliki pengetahuan baik tentang metode kontrasepsi jangka panjang, sedangkan 72% responden memiliki sikap positif dalam memilih metode kontrasepsi jangka panjang. Hasil analisis menggunakan uji statistik spearman rank correlation diperoleh nilai p 0,017 ($< \alpha = 0,05$) sehingga ada hubungan pengetahuan dengan sikap ibu dalam pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang pada WUS. Karena itu diharapkan responden lebih aktif lagi dalam meningkatkan pengetahuan dengan memperbanyak informasi tentang metode kontrasepsi jangkapanjang.

Kata Kunci : pengetahuan, sikap, metode kontrasepsi jangka panjang

ABSTRACT

The user of long-term contraception method in community less than the shorter method. Women of childbearing age prefer using them because it's low cost. From 951 couple of childbearing age at Puskesmas Pembantu, the number of long-term contraception method user was 6,9%. The purpose of this study was to determine the correlation of women knowledge and the attitude for choosing of long-term contraception method on Women Childbearing Age. This study was correlative design used cross sectional type. The population were 55 women of childbearing age sample used was 25 respondents taken by purposive sampling. This study analyzed by Spearman Rank Correlation Statistic technique used SPSS program. Analysis result showed that 56% respondents had good knowledge of long-term contraception, however 72% respondents had a positive attitude for choosing the long-term contraception method. The result of Spearman Rank Correlation test, p 0,017 ($< \alpha = 0,05$), this means that there was a correlation between knowledge and attitude for choosing long-term contraception method on Women of Childbearing Age. Therefore hoped respondent for more active to increase their knowledge and information about long-term contraception method.

Keywords : knowledge, attitude, long-term contraception method

PENDAHULUAN

Keluarga Berencana menurut WHO (*World Health Organisation*) adalah tindakan yang membantu individu atau pasangan suami istri untuk mendapatkan objektif-objektif tertentu, menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang memang diinginkan, mengatur interval di antara kehamilan, mengontrol waktu saat

kelahiran dalam hubungan dengan umur suami istri, dan menentukan jumlah anak dalam keluarga (Hartanto,2015).

Berdasarkan data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional yang bersumber dari Sensus Penduduk tahun 2011 angka kelahiran di Indonesia masih cukup tinggi yaitu 2,6% dimana jumlah penduduk

216 juta jiwa dan keempat terbanyak di dunia. Saat ini masyarakat banyak yang sudah mengetahui tentang keluarga berencana akan tetapi mereka hanya bisa mengartikan, dan mengetahui jenis-jenis keluarga berencana. Hanya terdapat beberapa orang saja yang mampu menjelaskan mengenai efek samping, kontraindikasi, kelebihan, dan kekurangan alat kontrasepsi. Hal ini serupa dengan pendapat BKKBN (2007): "Tingkat pengetahuan masyarakat akan kontrasepsi sudah tinggi (97,5%) namun baru sebatas mampu menyebut jenis alat dan obat kontrasepsi, tetapi belum dapat menyebutkan efek samping, kontraindikasi, kelebihan dan kekurangan. Padahal ini penting dipahami sebelum memutuskan menggunakan alat kontrasepsi tertentu." Alasan inilah yang membuat para akseptor KB dalam memilih alat kontrasepsi belum berbasis pada rasional, efektivitas, efisien, hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh BKKBN Pusat: "Kecenderungan penggunaan alat dan obat kontrasepsi di Indonesia belum berbasis pada pertimbangan rasionalitas, efektivitas, dan efisiensi."

Menurut survey BKKBN tahun 2012 di propinsi Jawa Timur persentase pemakaian alat kontrasepsi kondom 2,08%, implant 4,95%, MOW 5,59%, IUD 7,99%, pil 23,48%, suntik 55,43%. Masih rendahnya peserta KB vasektomi dan tubektomi serta makin menurunnya peserta IUD di satu pihak dan meningkatnya pengguna pil suntik merupakan salah satu bukti kesertaan masyarakat ber-KB belum mempertimbangkan ketiga hal tersebut. Akibatnya, jumlah peminat alat dan obat kontrasepsi dengan masa efektivitas pendek, maka biaya yang harus dikeluarkan untuk penyediaan alat dan obat kontrasepsi di Indonesia terbilang lumayan tinggi (BKKBN, 2012). Pengetahuan mengenai KB sangat penting untuk dimiliki oleh akseptor dalam memilih alat kontrasepsi yang akan dipergunakan karena pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk sikap seseorang.

Peserta Keluarga Berencana yang masih menggunakan kontrasepsi pil dan non metode jangka panjang lainnya diarahkan untuk memilih spiral/IUD atau metode jangka panjang yang lebih murah dan telah diketahui mempunyai daya lindung yang lebih efektif serta pemakaian

yang lama, digunakan satu kali dalam waktu yang cukup lama.

Pada penelitian sebelumnya yang berjudul Pengaruh Pemberian Konseling KB Terhadap Pemilihan Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Di Kelurahan Belawan Bahagia Tahun 2018 menyatakan Media, materi dan meode konseling berpengaruh terhadap pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang (Mulianda & Gultom, 2019).

Survey yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 15 Januari 2020 jumlah pasangan usia subur (PUS) sampai bulan Februari 2016 sebanyak 951 orang. Pengguna metode kontrasepsi jangka pendek sebanyak 750 orang meliputi suntik 459 orang, pil 291 orang, dan kondom 5 orang. Sedangkan pengguna metode kontrasepsi jangka panjang sebanyak 66 orang meliputi MOW 5 orang, implant 27 orang, dan IUD 39 orang. Melihat dari fenomena di masyarakat para peserta KB cenderung memilih metode kontrasepsi jangka pendek maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang "Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Dalam Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang pada WUS di Puskesmas PembantuKel. Sidorejo hilir".

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini bersifat *korelatif* untuk melihat hubungan antara gejala dengan gejala lain, atau variabel dengan variabel lain (Notoatmodjo, 2010). Dalam hal ini, melihat hubungan pengetahuan dengan sikap ibu dalam pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang pada WUS. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *Cross Sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek melalui pendekatan, observasi, atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*), artinya tiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel saja pada saat pemeriksaan, hal ini tidak berarti bahwa semua subjek penelitian diamati pada waktu yang sama (Notoatmodjo, 2010).

Menurut Sugiyono dalam Hidayat (2010), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik

tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dari penelitian ini adalah wanita usia subur di Puskesmas PembantuKel. Sidorejo hilir dengan jumlah 55 orang.

Teknik sampling merupakan suatu proses seleksi sampel yang digunakan dalam penelitian dari populasi yang ada, sehingga jumlah sampel akan mewakili keseluruhan populasi yang ada (Hidayat, 2010). Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* adalah suatu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel di antara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti seperti tujuan/masalah dalam penelitian (Nursalam, 2013).

Sampel merupakan bagian populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Hidayat, 2010).

1) Kriteria restriksi

a. Kriteria inklusi merupakan kriteria dimana subyek penelitian dapat mewakili sampel penelitian yang memenuhi syarat sebagai sampel. Pertimbangan ilmiah harus menjadi pedoman dalam menentukan kriteria inklusi (Nursalam, 2003 dalam Hidayat, 2010).

1. Wanita usia subur usia 20-35 tahun.
2. Wanita usia subur yang belum pernah menggunakan kontrasepsi IUD atau implant dan yang diperbolehkan menggunakan kontrasepsi IUD atau implant.
3. Dapat membaca, menulis, berkomunikasi lancar dan bersedia menjadiresponden.

b. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah:

1. Wanita usia subur yang tidak hadir dalam penelitian.

Berdasarkan kriteria tersebut maka sampel penelitian sebanyak 25 orang.

Variabel dan Pengukuran

Variabel adalah sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat, atau ukuran yang dimiliki atau didapatkan oleh satuan penelitian tentang suatu konsep pengertian tertentu, misalnya umur, jenis kelamin, pendidikan, status perkawinan, pekerjaan, pengetahuan, pendapatan, penyakit dan sebagainya (Hidayat, 2010). Pada penelitian ini variabel yang diteliti adalah:

a. Variabel Independen atau bebas

Yakni variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel ini juga dikenal dengan nama variabel bebas artinya bebas dalam mempengaruhi variabel lain, variabel ini punya nama lain seperti variabel prediktor, risiko, atau kausa (Hidayat, 2010). Variabel yang mempengaruhi adalah pengetahuan ibu tentang metode kontrasepsi jangka panjang.

b. Variabel Dependen atau terikat

Yakni merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena variabel bebas. Variabel ini tergantung dan variabel bebas terhadap perubahan. Variabel ini juga disebut sebagai variabel efek, hasil outcome, atau event (Hidayat, 2010). Variabel yang terpengaruhi adalah sikap ibu dalam memilih metode kontrasepsi jangka panjang.

Definisi Operasional

Definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati, memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu obyek atau fenomena. Definisi operasional ditentukan berdasarkan parameter yang dijadikan ukuran dalam penelitian. Sedangkan cara pengukuran merupakan cara dimana variabel dapat diukur dan ditentukan karakteristiknya (Hidayat, 2010).

Tabel 1. Definisi Operasional Penelitian Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Dalam Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang pada WUS di Puskesmas PembantuKel. Sidorejo hilir.

Variabel	Devinisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala	Skoring	Kategori
Independen: Pengetahuan ibu tentang metode kontrasepsi jangka panjang	Segala sesuatu yang diketahui, dipahami ibu tentang metode kontrasepsi jangka panjang melalui media massa, televisi, koran, dan sebagainya	Pengetahuan ibu tentang : 1. Pengertian keluarga berencana 2. Jenis kontrasepsi 3. Manfaat kontrasepsi 4. Efektivitas 5. Cara penggunaan 6. Keuntungan 7. Kerugian	Kuesioner	Ordinal	Jika jawaban Benar =1 Salah =0	Kategori Baik, bila hasil 76-100% Cukup, bila hasil $\geq 56-75\%$ Kurang, bila $<56\%$
Dependen: Sikap ibu dalam memilih kontrasepsi	Suatu wujud ungkapan perasaan dan keinginan untuk melakukan sesuatu yang berhubungan dengan kontrasepsi jangka panjang	Diukur melalui pandangan ibu dalam memilih kontrasepsi	Kuesioner	Nominal	Setiap jawaban dinilai : Favorable : SS : 4 S 3 TS 2 STS 1 Unfavorable SS 1 S 2 TS 3 STS 4	Kategori 1. Positif (+) ≥ 50 2. Negatif (-) <50

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan untuk pengambilan data selama kasus berlangsung (Hidayat, 2010). Lokasi penelitian dilakukan di Puskesmas PembantuKel. Sidorejo hilir. Waktu penelitian adalah jangka waktu yang dibutuhkan penulis untuk memperoleh data penelitian yang dilaksanakan (Hidayat, 2010). Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 18 - 20 Desember 2019.

Teknik PengumpulanData

Peneliti mengurus surat izin penelitian dari rektor Universitas Imelda Medan yang ditujukan untuk Kelurahan Sidorejo Hilir, Dinas Kesehatan Kota Medan setelah mendapatkan ijin melakukan penelitian dan pengumpulan data yang dilaksanakan selama 1hari. Penelitian ini menggunakan data primer adalah data yang diambil berdasarkan penelitian langsung pada responden, di mana data dikumpulkan sendiri oleh peneliti dari yang sebelumnya tidak ada, dan tujuannya disesuaikan dengan keperluan penelitian.

Proses pengumpulan datanya yaitu dengan cara mengumpulkan responden atau peneliti mengikuti kegiatan posyandu yang memungkinkan peneliti bertemu dengan para responden, kemudian peneliti membagikan kuesioner sebagai instrumen penelitian.

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk pengumpulan data (Hidayat, 2010). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner berupa pertanyaan tertutup, sesuai dengan variabel yang diukur. Kuesioner pengetahuan terdiri dari 14 pertanyaan dengan nilai:

Benar(B) bernilai =1
Salah(S) bernilai =0

Kuesioner sikap terdiri atas 10 pertanyaan dengan nilai :

Favorable	Unfavorable
SS =4	SS =1
S =3	S =2
TS =2	TS =3
STS =1	STS =4

Agar instrumen "valid" dan "reliable" maka sebelum digunakan perlu diuji coba

(pretest) terlebih dahulu. Yang dimaksud "valid" disini adalah bahwa instrumen sebagai alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang diukur. Sedangkan "reliable" artinya instrumen sebagai alat ukur dapat memperoleh "hasil ukur" yang *ajeg* (consistant) atau tetap asas (Notoatmodjo, 2010). Uji kuesioner dilakukan peneliti di Puskesmas Pembantu Kel. Sidorejo Hilir dengan cara kuesioner dibagikan kepada ibu atau WUS yang memiliki ciri-ciri menjadi responden kemudian jawaban kuesioner tersebut diuji menggunakan SPSS. Sebelum membagikan kuesioner, terlebih dahulu peneliti membagikan lembar persetujuan (*informed consent*) menjadi responden yang diisi langsung oleh responden, setelah responden bersedia kemudian lembar kuesioner dibagikan.

Teknik Pengolahan Data

Dalam proses pengolahan data terdapat langkah langkah yang harus ditempuh, diantaranya:

a. Editing

Editing adalah upaya untuk memeriksa kembali kebenaran datayang diperoleh atau dikumpulkan. *Editing* dapat dilakukan pada tahap pengumpulan data atau setelah dataterkumpul.

1. Mengecek nomor responden dan kelengkapan identitas responden dalam kuesioner.
2. Mengecek kelengkapan data yang telah diisi.

b. Coding

Coding merupakan kegiatan pemberian kode numerik (angka) terhadap data yang terdiri atas beberapa kategori. Pemberian kode ini sangat penting bila pengolahan dan analisis data menggunakan komputer. Biasanya dalam pemberian kode dibuat juga daftar kode dan juga artinya dalam satu buku (*code book*) untuk memudahkan kembali melihat lokasi dan arti suatu kode dari suatu variabel.

Misalnya jenis kelamin :

- 1 = laki-laki
- 2 = perempuan.

Pekerjaan ibu :

- 1 = tidak bekerja
- 2 = bekerja selain sebagai ibu rumah tangga.

c. Scoring

Scoring merupakan pengolahan data yang digunakan dengan cara memberikan nilai. Untuk kuesioner pengetahuan, skor yang didapat dari responden dijumlahkan selanjutnya dihitung dalam persentase dengan rumus berikut : Rumus

$$p = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

p : persentase

F : jumlah kategori yang benar

N : jumlah skor maksimal jika pertanyaan dijawab dengan benar

Kategori :

Baik, bilahasil = 76% - 100%

Cukup, bilahasil = $\geq 56 - 75\%$

Kurang, bilahasil = $< 56\%$

(Wawan,2011)

Sedangkan untuk kuesioner sikap, data yang didapat dari responden kemudian dijumlah dan dihitung dalam bentuk skor dengan rumus :

Skor T

$$T = 50 + 10 \frac{X - \bar{X}}{s}$$

Keterangan :

X : skor responden pada skala yang hendak diubah menjadi skorT

\bar{X} : mean skorkelompok

s : devisiasi standart skor kelompok

Skor T dikategorikan:

$T \geq 50$: sikap positif $T < 50$: sikap negatif (Wawan, 2011)

d. Pentabelan/Tabulating

Dilakukan setelah *coding* dan *scoring*, yaitu memasukan hasil pengukuran kedalam tabel distribusi frekuensi dalam bentuk persentase untuk mengetahui kriteria pengetahuan dengan sikap ibu dalam pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang (Hidayat, 2010).

Teknik Analisa Data

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen skala data ordinal dan variabel dependen skala data nominal, untuk mengetahui hubungan dua variabel maka menggunakan uji *Spearman Rank Correlation* yang digunakan untuk mengukur tingkat atau eratnya hubungan antara dua variabel.

HASIL

Dari penelitian yang dilaksanakan kemudian diolah dan didapatkan hasilnya sebagai berikut:

a. Data Umum

Karakteristik responden berdasarkan umur

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan umur di Puskesmas Pembantu Kel. Sidorejo Hilir tanggal 18-20 Desember 2019.

No	Umur (tahun)	Frekuensi	%
1	20 – 25	1	4
2	26 – 30	7	28
3	30 – 35	17	68
Total		25	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar (68%) responden berumur 30 – 35 tahun.

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Tabel 3. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan di Puskesmas Pembantu Kel. Sidorejo Hilir tanggal 18-20 Desember 2020.

No	Pendidikan WUS	Frekuensi	%
1	Tidak sekolah	1	4
2	SD	3	12
3	SLTP	6	24
4.	SLTA	14	56
5.	Perguruan Tinggi	1	4
Total		25	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa sebagian besar (56%) responden memiliki pendidikan terakhir yaitu SLTA.

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Tabel 4. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan WUS di Puskesmas Pembantu Kel. Sidorejo Hilir tanggal 18-20 Desember 2019.

No	Pekerjaan	Frekuensi	%
1	Ibu rumah tangga	19	76

2	Wiraswasta	3	12
3	Buruh	1	4
4	Pegawai swasta	1	4
5	PN/TNI/Polri	1	4
Total		25	100

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar (76%) responden memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga.

Karakteristik responden berdasarkan jumlah anak

Tabel 5. Karakteristik responden berdasarkan jumlah anak di Puskesmas Pembantu Kel Sidorejo Hilir tanggal 18-20 Desember 2019.

No	Jumlah Anak	Frekuensi	%
1	1 – 2	17	68
2	3 – 4	5	20
3	> 4	3	12
Total		25	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar (68%) responden memiliki jumlah anak yaitu 1-2 anak.

Karakteristik responden berdasarkan pernah menerima informasi KB

Tabel 6. Karakteristik responden berdasarkan pernah menerima informasi KB di Puskesmas Pembantu Kel. Sidorejo Hilir tanggal 18-20 Desember 2019.

No	Informasi KB	Frekuensi	%
1	Pernah	25	100
2	Tidak pernah	0	0
Total		25	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa seluruh (100%) responden pernah mendapatkan informasi tentang KB.

Karakteristik responden berdasarkan sumber informasi

Tabel 7. Karakteristik responden berdasarkan sumber informasi mendapatkan informasi KB di Puskesmas Pembantu Kel. Sidorejo Hilir tanggal 18-20 Desember 2019.

No	Sumber Informasi	Frekuensi	%
1	Tenaga Kesehatan	22	88
2	Keluarga	2	8
3	Teman	1	4
Total		25	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa sebagian besar (88%) responden mendapatkan informasi mengenai KB dari tenaga kesehatan.

Karakteristik responden berdasarkan pernah mengikuti program KB

Tabel 8. Karakteristik responden

berdasarkan pernah mengikuti program KB di Puskesmas Pembantu Kel. Sidorejo Hilir tanggal 18-20 Desember 2019.

No	Pernah KB	Frekuensi	%
1	Pernah	24	96
2	Tidak Pernah	1	4
Total		25	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar (96%)responden pernah mengikuti program KB sebelumnya.

Karakteristik responden berdasarkan KB terakhir yang digunakan oleh responden

Tabel 9. Karakteristik responden

berdasarkan KB terakhir yang digunakan oleh responden di Puskesmas PembantuKel. Sidorejo hilir tanggal 18-20 Desember 2019.

No	KB Terakhir	Frekuensi	%
1	Pil	4	16
2	Suntik	12	48
3	Implant	2	8
4	IUD	3	12
5	Lain-lain	3	12
6	Tidak KB	1	4
Total		25	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar (48%) responden menggunakan KB terakhir yaitu KB suntik.

b. DataKhusus

Pengetahuan Responden Tentang Metode Kontrasepsi Jangka Panjang.

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Tentang Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Puskesmas Pembantu Kel. Sidorejo hilir Pada Tanggal 18-20 Desember 2019 (n=25)

No	Pengetahuan	Frekuensi	%
1	Baik	14	56
2	Cukup	10	40
3	Kurang	1	4
Total		25	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden (56%) memiliki pengetahuan baik tentang metode kontrasepsi jangka panjang.

Sikap Responden Dalam Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Sikap Responden Dalam Pemilihan Metode

Kontrasepsi Jangka Panjang di Puskesmas PembantuKel. Sidorejo hilir Pada Tanggal 18-20 Desember 2019 (n=25)

No	Sikap	Frekuensi	%
1	Positif	18	72
2	Negatif	7	28
Total		25	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden (72%) memiliki sikap positif dalam memilih metode kontrasepsi jangka panjang.

Hubungan Pengetahuan Responden Tentang Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Dengan Sikap Responden Dalam Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang

Tabel 12. Tabulasi Silang Pengetahuan Responden Tentang Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Dengan Sikap Responden Dalam Memilih Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Puskesmas PembantuKel. Sidorejo hilir Pada Tanggal 18-20 Desember 2019 (n=25)

Pengetahuan	Kriteria	Sikap		Total
		Positif	Negatif	
Pengetahuan	Baik	13 (52%)	1 (4%)	14 (56%)
	Cukup	4 (16%)	6 (24%)	10 (40%)
	Kurang	1 (4%)	0 (0%)	1 (4%)
Total		18 (72%)	7 (28%)	25 (100%)

Spearman's rho p value = 0,017

Hasil uji *Spearman's Rank Correlation* menunjukkan nilai *p value* = 0,017, sehingga nilai *p value* 0,017 < α = 0,05 artinya ada hubungan pengetahuan dengan sikap ibu dalam pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang di Puskesmas PembantuKel. Sidorejo hilir.

PEMBAHASAN

Pengetahuan Responden Tentang Metode Kontrasepsi Jangka Panjang

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan instrumen kuesioner yang dibagikan kepada responden. Dari tabel diatas didapatkan tingkat pengetahuan responden tentang metode kontrasepsi jangka panjang adalah pengetahuan baik sebesar 56%, pengetahuan cukup sebesar 40%, dan pengetahuan kurang sebesar 4%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa lebih dari

setengah responden memiliki pengetahuan yang baik tentang metode kontrasepsi jangka panjang. Pengetahuan responden dipengaruhi oleh faktor tingkat pendidikan responden di Puskesmas Pembantu sebanyak 56% responden berpendidikan SLTA.

Pendidikan menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka miliki maupun perolehan, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang akan semakin baik pula pengetahuannya (Notoatmodjo, 2012). Hal ini sejalan dengan pendapat BKKBN (2005), juga menyatakan bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan pengetahuan dan persepsi seseorang terhadap pentingnya suatu hal, termasuk pentingnya keikutsertaan dalam KB. Ini disebabkan seseorang yang berpendidikan tinggi akan lebih luas pandangannya dan lebih mudah menerima ide dan tata cara kehidupan baru. Lebih dari 50% responden memiliki pendidikan menengah sehingga informasi yang disampaikan oleh bidan desa sudah bisa dipahami oleh responden sehingga pengetahuan responden tentang metode kontrasepsi jangka panjang 56% berpengetahuan baik.

Faktor umur responden juga mempengaruhi pengetahuan responden. Sebagian besar responden (68%) berumur 30-35 tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan sebagai pengalaman (Notoatmodjo, 2012). Menurut Saifuddin (2010), berdasarkan perencanaan keluarga, dapat ditentukan fase-fase penggunaan alat kontrasepsi yang ideal. Umur kurang dari 20 tahun merupakan fase menunda kehamilan, diperlukan pada wanita yang menikah dengan umur masih muda, umur antara 20 tahun sampai 35 tahun adalah fase menjarangkan kehamilan dengan cara mengatur jarak kehamilan yang baik yaitu antara 2 sampai 4 tahun, dan umur antara 35 tahun lebih merupakan fase mengakhiri kehamilan yaitu fase tidak ingin hamil lagi diperlukan jika wanita sudah tidak ingin anak lagi. Sehingga sebagian besar responden (56%) di Puskesmas Pembantu memiliki pengetahuan baik tentang metode kontrasepsi jangka panjang.

Sikap Responden Dalam Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang

Berdasarkan tabel diatas sikap responden dalam pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang adalah positif sebesar 72% dan yang memiliki sikap negatif sebesar 28%. Sikap merupakan suatu tingkatan afek, baik yang berifat positif maupun bersifat negatif dalam obyek-obyek psikologis. Sikap merupakan factor predisposisi mental untuk melakukan suatu tindakan.

Adanya kecenderungan sikap responden yang positif ini dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain pengetahuan dan pengalaman responden. Sikap responden di Puskesmas Pembantu dalam memilih metode kontrasepsi jangka panjang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu jumlah anak. Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa 68% responden mempunyai 1-2 orang anak. Sesuai dengan pendapat Julian (2010), jumlah anak berkaitan erat dengan program KB karena salah satu misi dari program KB adalah terciptanya keluarga dengan jumlah anak yang ideal yakni dua anak dalam satu keluarga, laki-laki maupun perempuan sama saja. Para wanita umumnya lebih menyadari bahwa jenis kelamin anak tidak penting sehingga bila jumlah anak sudah dianggap ideal maka para wanita cenderung untuk mengikuti program KB. Menurut Sugiarti (2012), jumlah anak mulai diperhatikan setiap keluarga karena berkaitan dengan tingkat kesejahteraan, semakin banyak anak semakin banyak pula tanggungan kepala keluarga dalam mencukupi kebutuhan materil selain itu juga untuk menjaga kesehatan sistem reproduksi karena semakin sering melahirkan semakin rentan terhadap kesehatan ibu. Hal ini menunjukkan responden sudah menggunakan program KB untuk membatasi jumlah anak dalam keluarga.

Faktor informasi, berdasarkan tabel diatas didapatkan bahwa seluruh responden (100%) sudah pernah mendapatkan informasi

tentang kontrasepsi atau KB. Semakin bertambahnya informasi semakin bertambah pula pengetahuan yang didapat. Semakin banyak pengetahuan akan mempengaruhi responden dalam berfikir dan bersikap dalam hal memilih kontrasepsi. Hal ini berbeda dengan pernyataan BKKBN (2012) bahwa informasi yang diperoleh responden adalah informasi mengenai kontrasepsi secara umum saja seperti pengertian kontrasepsi atau KB serta macam-macam kontrasepsi. Tetapi untuk pengetahuan mengenai metode kontrasepsi jangka panjang yang efektif dan efisien secara rinci dan khusus belum dipahami oleh responden.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, faktor lain yang dapat mempengaruhi sikap responden selain jumlah anak dan informasi yang didapat responden yaitu faktor responden pernah mengikuti program KB, pada tabel diatas didapatkan bahwa sebagian besar (96%) responden pernah mengikuti program KB sebelumnya. Namun responden di Puskesmas Pembantu belum menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang, hal ini terdapat pada tabel diatas sebagian besar (48%) KB terakhir yang digunakan oleh responden adalah KB suntik. Hal ini sependapat dengan survey BKKBN (2012), metode kontrasepsi jangka pendek yang banyak digunakan akseptor adalah KB suntik dan masih menempatkan KB suntik pada posisi pertama dibandingkan alat kontrasepsi lain.

Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Responden

Berdasarkan analisis penelitian dapat diketahui bahwa hasil uji *spearman's rank correlation* nilai p value 0,017 (lebih kecil dari 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap responden dalam pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang pada WUS di Puskesmas Pembantu. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan Notoatmodjo (2012) dalam penentuan sikap aspek pengetahuan, aspek berpikir, aspek keyakinan dan emosi memegang peranan penting, dalam pembentukan suatu tindakan positif tentang metode kontrasepsi jangka panjang dan diperlukan sikap yang positif dari responden dalam pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang pada WUS di Puskesmas Pembantu.

Pengetahuan mengenai KB sangat penting untuk dimiliki oleh akseptor dalam memilih alat kontrasepsi yang akan dipergunakan karena pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk sikap seseorang. Peserta Keluarga Berencana yang masih menggunakan kontrasepsi pil dan non metode jangka panjang lainnya diarahkan untuk memilih spiral/IUD atau metode jangka panjang yang lebih murah dan telah diketahui mempunyai daya lindung yang lebih efektif serta pemakaian yang lama, digunakan satu kali dalam waktu yang cukup lama (BKKBN, 2012).

Adanya hubungan pengetahuan dengan sikap ibu dalam pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang dipengaruhi oleh faktor tingkat pendidikan responden yang sebagian besar responden 56% berpendidikan SLTA. Semakin tinggi pendidikan akan berpengaruh pada aspek berfikir responden. Apabila informasi yang diberikan sudah benar tetapi dalam penerimaan informasi responden tidak dapat menerima informasi tersebut dengan baik, maka sikap responden menjadi negatif dan berakibat kurangnya minat responden untuk memilih metode kontrasepsi jangka panjang yang efektif dan efisien.

Faktor lain yang mempengaruhi responden yaitu jumlah anak, pernah tidaknya responden menerima informasi tentang KB, serta KB terakhir yang digunakan oleh responden. Sebagian besar responden (68%) memiliki 1-2 anak, seluruh responden (100%) pernah mendapatkan informasi tentang KB, dan sebagian besar responden (96%) pernah mengikuti program KB sebelumnya. Hal ini mempengaruhi sikap responden dalam memilih metode kontrasepsi yang dipakai oleh responden.

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan kesimpulan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap responden dalam pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang pada WUS di Puskesmas Pembantu. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan responden akan mempengaruhi sikap responden dalam pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang yang efektif dan efisien.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas PembantuKel. Sidorejo hilir, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Pengetahuan responden tentang metode kontrasepsi jangka panjang di Puskesmas PembantuKel. Sidorejo hilir, sebagian besar responden (56%) dalam kategori pengetahuan baik.
- b. Sikap responden dalam pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang di Puskesmas Pembantu Kel. Sidorejo hilir, sebagian besar responden (72%) dalam kategori sikap positif.
- c. Berdasarkan analisa data dengan menggunakan uji *Spearman's Rank Correlation* didapatkan hasil penelitian yaitu ada hubungan pengetahuan dengan sikap ibu dalam pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang di Puskesmas Pembantu dibuktikan dengan p value 0,017 ($\alpha = 0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, B. 2011. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta : PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Arikunto, S. 2009. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar, S. 2005. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset
- BKKBN. 2005. *Informasi Produk Copper T*. Bandung : PT. Kimia Farma
- BKKBN. 2012. *Angka Kelahiran Total (TFR) Nasional*.
http://www.bkkbn.go.id/kependudukan/Pages/DataSensus/Sensus_Penduduk/Fe
- rtilitas/TFR/Nasional.aspx. Diakses pada tanggal 16 Juni 2016.
- Hartanto, H. 2015. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan
- Hidayat, A,A. 2010. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Irianto, K. 2014. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Bandung : Alfabeta
- Julian. 2010. *Pola Pemakaian Kontrasepsi. Analisis lanjut 2010*. Jakarta : BKKBN Notoatmodjo, S. Julian, 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Julian. 2012. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : RinekaCipta.
- Mulianda, R. T., & Gultom, D. Y. (2019). Pengaruh pemberian konseling kb terhadap pemilihan kontrasepsi jangka panjang (mkjp) di kelurahan belawan bahagia tahun 2018 1,2. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda*, 5(2), 651–654.
- Nursalam, 2013. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Saifudin, AB. 2010. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontraepsi*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Sugiarti Dkk. 2012. *Faktor Pasangan yang Mempengaruhi Pemilihan Jenis Kontrasepsi pada Wanita Usia Subur*.
<http://www.journal.unsil.ac.id>.
Diakses pada tanggal 8 September 2016.
- Wawan, A dan Dewi M. 2011. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.